

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, petani juga memberikan lapangan pekerjaan sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan. Oleh karena itu, pembangunan pertanian perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Era globalisasi merupakan perkembangan teknologi yang pesat, tidak hanya di bidang pengetahuan, tapi juga teknologi pertanian ikut berkembang dari waktu ke waktu. Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturannya untuk memenuhi kebutuhan. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai dengan pertanian modern.

Pertanian merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manusia sejak dulu untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha ini telah lama dilakukan sejak zaman kehidupan purba yang ditandai dengan perubahan pola hidup dari berladang dan berpindah menjadi menetap di suatu daerah. Mengingat perannya yang penting itu, maka dicarilah berbagai cara untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan itu, salah satu caranya adalah melalui modernisasi pertanian. Pada sebagian besar negara sedang berkembang, teknologi baru di bidang pertanian dan inovasi-inovasi dalam kegiatan-kegiatan pertanian merupakan prasyarat bagi upaya-upaya dalam peningkatan output dan produktivitas.

Masyarakat petani dalam menggerakkan aktivitas pertanian bersifat dinamis. Salah satu yang mempengaruhi dinamisasi masyarakat pertanian adalah

modernisasi. Modernisasi di bidang sektor pertanian merupakan perubahan dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang modern. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa hal antara lain dalam pengelolaan tanah, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana produksi pertanian, dan pengaturan waktu panen. Pengenalan terhadap cara-cara yang baru dilakukan untuk memperbaiki kelembagaan-kelembagaan yang berkaitan dengan pertanian, seperti, kelompok Tani, KUD, PPL dan sebagainya. Mahanani (2003:7-8).

Desa Semperiuk.A merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas sebagai daerah yang mayoritas penduduknya adalah bekerja sebagai petani padi. Di desa Semperiuk.A terdapat lahan perkebunan 84 Ha, dan lahan pertanian sawah 246 Ha terdapat 1.030 petani sawah, sehingga menunjukkan bahwa mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Semperiuk.A adalah pada sektor pertanian atau usaha pertanian yang meliputi padi sawah, perkebunan, dan hortikultura petani sayur-sayuran yang ditekuni masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebelum masuknya modernisasi pertanian, sistem pertanian yang ada pada masyarakat petani di desa Semperiuk.A masih bersifat tradisional. Untuk proses pengolahan lahan, penanaman, hingga panen dilakukan dengan cara-cara yang masih sederhana dan menggunakan alat-alat tradisional seperti parang untuk memabat rumput liar, cangkul, dan linggis. Sistem pengairan masih mengharapkan tadah hujan, bibit yang digunakan masih bibit lokal, penggunaan pupuk masih menggunakan pupuk kompos, dan obat untuk pengendalian hama tanaman masih belum ada. Hasil yang di peroleh masih rendah jika dibandingkan

dengan luas lahan pertanian. Masa menanam tanaman padi hanya sekali sampai dua kali dalam setahun.

Kehidupan sosial ekonomi keluarga petani padi di desa Semperiuk.A sebelum masuknya modernisasi pertanian tergolong masih belum mapan, hasil dari bertani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, rumah masih belum layak tinggal, dan hanya sebagian kecil yang mempunyai transportasi, dan juga masih sangat jarang anak petani yang melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman, dalam kehidupan manusia tidak pernah berhenti dan tidak terlepas dari perubahan. Masuknya modernisasi pertanian membawa pengaruh terhadap perubahan yang mendorong pola pikir masyarakat petani untuk maju. Perubahan tersebut tidak hanya sebatas keinginan menerapkan unsur-unsur ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan pertaniannya, tetapi secara luas telah membuka cakrawala berpikir masyarakat di desa Semperiuk.A, yaitu masyarakat tradisional yang cenderung tertutup, emosional, berubah menjadi masyarakat modern yang berpikiran maju, tanggap terhadap perubahan, lebih rasional, dan dinamis dalam mengikuti perkembangan zaman.

Masuknya modernisasi yang seperti kita ketahui modernisasi pertanian itu menggunakan alat-alat pertanian yang modern mulai dikenalkan oleh penyuluh pertanian kepada masyarakat petani yang ada di desa Semperiuk.A. Penyuluh pertanian pertanian masuk masuk di desa Semperiuk.A pada tahun 2009. Tugas penyuluh pertanian yaitu untuk menambah pengetahuan petani dalam bidang pertanian serta membantu petani dalam menerima inovasi teknologi agar dapat

memotivasi petani agar dapat meningkatkan hasil pertaniannya. Penyuluh pertanian yang ada di desa Semperiuk.A masih aktif mensosialisasikan jenis pertanian yang modern kepada kelompok tani yang ada di desa Semperiuk.A.

Masyarakat petani di desa Semperiuk.A sebagian besar memanfaatkan fasilitas pertanian yang di berikan oleh pemerintah desa. Fasilitas yang di berikan berupa traktor roda dua berjumlah 4, mesin perontok padi 3, pompa air berjumlah 8 buah. Alat-alat modern tersebut dapat dimanfaatkan secara bergantian oleh masyarakat di desa Semperiuk.A. Masyarakat petani di desa Semperiuk.A memiliki gerakan kelompok tani, yang mana kelompok tani ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Jumlah gerakan kelompok tani (Gapoktan) yang dimiliki masyarakat petani di desa Semperiuk.A berjumlah 18, kelompok tani (Poktan) berjumlah 13, dan penyuluh pertanian lapangan (PPL) berjumlah 1 orang.

Perubahan yang dirasakan petani dapat dilihat sebelum masuknya modernisasi pertanian dan setelah masuknya modernisasi pertanian. Setelah masuknya modernisasi pertanian dengan bantuan dari penyuluh pertanian ini petani lebih mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengetahui teknologi dalam pertanian dan menerapkan panca usaha tani sudah cukup baik. Hasil panen yang di peroleh meningkat dan kondisi sosial ekonomi mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adanya penyuluh pertanian ini, maka petani lebih mudah mendapat bantuan bibit unggul, traktor, dan pupuk organik dari pemerintah. Cara pandang masyarakat petani mengenai pertanian modern yang telah di sampaikan oleh penyuluh pertanian dapat diterima dengan baik.

Wujud modernisasi pertanian di Desa Semperiuk.A yaitu pada awal mulanya petani sawah dalam bekerja hanya menggunakan peralatan yang sederhana, misalnya dalam mengolah sawah dahulu hanya menggunakan cangkul sekarang petani sawah menggunakan traktor tangan (hand tractor), dahulu petani pada proses penanaman padi dengan menaburkan benih kemudian memindahkan tanaman, sekarang petani sawah beralih ketanaman benih langsung atau tidak melakukan tanaman pindah tetapi benih di tabur secara langsung, kemudian dahulu petani masih belum mengenal pupuk dan obat-obatan tanaman, sekarang ini untuk meningkatkan produksi hasil panen petani telah menggunakan pupuk dan obat-obatan, dahulu petani hanya mengharapkan tadah hujan dalam mengairi sawahnya, sekarang ini dengan pompa air, petani tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengairi sawahnya, dan yang paling mencolok adalah dahulu petani dalam memanen padi menggunakan sabit biasa kemudian berigi, sekarang ini petani dalam proses pemanenan telah menggunakan teknologi pemanen padi Kubota (combine harvester) yaitu memotong, memngumpulkan dan merontokan padi dari tangkainya yang tentunya akan mendukung petani untuk lebih mudah, cepat dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Adanya modernisasi pertanian ini memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat petani di desa Semperiuk.A . Dampak yang dapat dirasakan adanya modernisasi pertanian padi pada masyarakat petani yaitu meningkatnya pendapatan petani, dalam mengerjakan lahan pertanian menjadi mudah, hasil yang diperoleh petani meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas hidup petani. Sebelum adanya modernisasi pertanian hasil bertani hanya cukup

untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, rumah pun belum layak tinggal, dan sebagian kecil yang mempunyai alat transportasi. Setelah adanya modernisasi terjadi peningkatan kesejahteraan petani seperti petani sudah memiliki rumah yang layak, orang tua bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, dan memiliki tabungan dari hasil bertani. Sedangkan dampak negatif dari modernisasi pertanian yaitu terjadinya pengurangan tenaga kerja karena petani sudah menggunakan mesin yang sudah dapat mempermudah pekerjaan dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia serta kurangnya rasa gotong-royong.

Dari latar belakang diatas yang sudah di bahas di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Modernisasi Pertanian Padi Pada Masyarakat Petani di Desa Semperiuk.A Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas"

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Perubahan tingkat kehidupan petani padi mengalami peningkatan.
- b. Faktor-faktor yang mendorong untuk melaksanakan modernisasi pertanian dan penggunaan teknologi pertanian yang modern dan tepat guna.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah di kemukakan dalam identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah dampak perubahan kehidupan masyarakat petani yang disebabkan oleh modernisasi pertanian mengenai perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat petani padi di Desa Semperiuk.A Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus penelitian, uraian diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kehidupan masyarakat petani padi di Desa Semperiuk. A Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mendorong untuk melaksanakan modernisasi pertanian dan bagaimana penggunaan teknologi yang digunakan masyarakat petani padi di Desa Semperiuk. A Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian di Desa Semperiuk.A Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

- a. Ingin mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kehidupan masyarakat petani padi di Desa Semperiuk.A Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.
- b. Ingin mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong untuk melaksanakan modernisasi pertanian dan penggunaan teknologi pertanian yang digunakan petani padi di Desa Semperiuk.A Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan sosiologi terutama pada sosiologi pertanian tentang dampak

modernisasi pertanian padi pada masyarakat petani di desa Semperiuk.A Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dari masalah yang telah diteliti.
- b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan bagi pemerintah daerah Kecamatan Jawai Selatan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian khususnya di Desa Semperiuk.A
- c. Bagi masyarakat yaitu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang positif tentang adanya modernisasi pertanian terhadap kehidupan masyarakat petani.